

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia memiliki beberapa aspek emosi dasar sejak dilahirkan, terutama bagi peserta didik Sekolah Dasar sebagai masa perkembangan menjadi individu yang siap berinteraksi dengan individu lain dan masyarakat. Beberapa contoh emosi dimiliki dalam setiap individu diantaranya dapat diekspresikan melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, suara dan kata-kata. Izard (dalam Bibik & Edwards, 1998) mengemukakan bahwa emosi dialami sebagai sesuatu perasaan yang memotivasi, mengatur dan memandu persepsi pemikiran dan tindakan. Memberikan definisi literasi emosi adalah bentuk apa yang dirasakan, bagaimana cara mengelola perasaan, memiliki empati, motivasi dan memiliki keinginan dalam melangkah lebih baik (Goelman 1996). Bagi peserta didik di Sekolah Dasar pengelolaan emosi juga dapat dilihat dari orang lain di sekitar baik orang dewasa maupun teman sebaya. Juga disampaikan bahwa individu juga memahami emosi dengan cara berbeda oleh karena itu cara menanggapi dan merespon dari emosi tersebut berbeda pula tergantung dengan pengalaman hidup mereka. Pendidikan emosional anak-anak terjadi melalui cara mengamati orang lain mengalami emosi, stress dan cara mereka menanggapi hal tersebut Claxton (dalam Kliueva & Tsagari, 2018). Dengan demikian pemahaman literasi dapat dimulai sedari dini guna mampu mengelola dan memfilterisasi diri dalam menanggapi hal yang bersinggungan dengan emosi. Salah satu cara untuk mengelola emosi dengan mempunyai kemampuan literasi emosi.

Ada beberapa penelitian mengenai literasi emosi diantaranya disampaikan oleh (Steiner, 2003 hlm 33-34) melakukan penelitian mengenai literasi emosi, menyatakan bahwa ada lima aspek yang muncul dari literasi emosi dan cinta emosi diantaranya; 1) mengetahui perasaan diri sendiri, 2) kemampuan untuk dapat berempati dengan tulus, 3) kemampuan untuk mengakui emosi 4) kemampuan untuk dapat mengatasi dan memperbaiki kerusakan emosi, dan 5) kemampuan untuk lebih memahami dunia dan konteks sosial.. Stainer (dalam Müge Akbağ, 2016) mengutarakan; menjadi sadar atas landasan emosi juga berarti kita mengenali emosi dengan cara meningkatkan kualitas diri dan kekuatan hidup turut serta orang-

orang yang berada disekitar kita. Ada beberapa skill yang harus dipahami sebelum mengenali literasi emosi sebagai contoh yang dikemukakan oleh Sharp (2001) mengutarakan bahwa literasi emosi merupakan suatu skill untuk mengenali, memahami, menangani, dan mengekspresikan suatu bentuk emosi dengan tepat. Sejalan dengan itu Bruce (dalam Hewitt, 2011) menyatakan literasi emosional adalah perkembangan suatu kesadaran tentang diri sendiri dan emosi orang lain. Pemberitahuan kesadaran ini akan memandu kita dalam mengelola pikiran kita dan disampaikan melalui komunikasi dan salah satu cara untuk mengekspresikan emosi dengan menggunakan emotikon.

Dalam interaksi sosial media berbasis daring disekolah dasar seringkali disertakan dengan penggunaan emotikon/emoji baik penggunaannya dari guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Banyaknya multitafsir emotikon dan sedikitnya literatur mengenai emotikon menyebabkan ketidak pahaman antara guru dan murid bahkan orang tua dalam merepresentasikan emotikon dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. Banyaknya kesulitan saat berkomunikasi via teks sudah dapat ditemukan sejak dulu seperti pemaparan yang diungkapkan oleh Sarbaugh dan Feldman (1998) berkomunikasi via teks akan menyusahkan pengirim pesan dalam mengutarakan emosinya, disebabkan sebuah pesan teks tidak dapat menampilkan pesan-pesan nonverbal seperti ekspresi wajah dan gestur tubuh. Dengan demikian peneliti tertarik menghubungkan literasi emosi sebagai landasan untuk menjadi acuan representasi peserta didik dalam penggunaan emotikon pada aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah aplikasi *Instant Messaging* seperti SMS, dengan dibantu jaringan internet yang memiliki fitur lebih menarik. Aplikasi *WhatsApp* sangat memiliki peranan dalam pembelajaran daring, pembelajaran pada era digital ini sangat dibantu oleh aplikasi *WhatsApp* (Jumiatmoko, 2016).

Pada masa pembelajaran daring yang diakibatkan Pandemi Covid-19 aplikasi sosial media kerap digunakan sebagai *platform* pembelajaran daring. *WhatsApp* merupakan teknologi populer yang memiliki potensi dalam membangun sebuah pembelajaran, dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat *WhatsApp group* yang mendorong sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Alsaleem, 2013).

Penuturan lain yang dikatakan oleh ahli *WhatsApp* adalah aplikasi yang mendukung pengguna untuk bertukar teks, pesan suara, media dan emotikon menggunakan fitur komunikasi group atau pesan pribadi (Koparal et al., 2019)

Tetapi studi literatur Bahasa Indonesia sangat sedikit dalam mengangkat penelitian mengenai emotikon aplikasi *WhatsApp* sebagai representasi siswa yang berhubungan dengan literasi emosi dan hubungan representasi peserta didik Sekolah Dasar dalam penggunaan emotikon pada aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul rapenelitian “**Analisis Penggunaan Emotikon Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Representasi Literasi Emosi Siswa di Sekolah Dasar**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di awal, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman mengenai literasi emosi yang disampaikan melalui emotikon oleh guru maupun peserta didik.
- b. Masih terbatasnya literatur mengenai emotikon dalam Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan literasi emosi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum berfokuskan pada “bagaimana representasi peserta didik di Sekolah Dasar dalam penggunaan emotikon sebagai bentuk dari literasi emosi” adapun secara khusus penelitian ini bertuju untuk:

- a. Bagaimana emotikon yang digunakan peserta didik untuk merepresentasikan mengetahui perasaan diri?
- b. Bagaimana emotikon yang digunakan peserta didik untuk merepresentasikan kemampuan untuk mengakui emosi?
- c. Bagaimana emotikon yang digunakan Peserta didik untuk merepresentasikan kemampuan berempati?

1.4 Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, tujuan penelitian yang hendak dicapai secara umum adalah “Analisis Penggunaan

Emotikon Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Representasi Literasi Emosi Siswa di Sekolah Dasar”.

Adapun secara khusus, tujuan daripada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut;

- a. Mendeskripsikan Aspek Mengetahui Perasaan Diri dalam Penggunaan Emotikon Sebagai Representasi Literasi Emosi
- b. Mendeskripsikan Aspek Kemampuan Untuk Mengakui Emosi dalam Penggunaan Emotikon Sebagai Representasi Literasi Emosi
- c. Mendeskripsikan Aspek Kemampuan Untuk Mengakui Emosi dalam Penggunaan Emotikon Sebagai Representasi Literasi Emosi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dispesifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian analisis emotikon/emoji dan literasi emosi yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk penelitian lanjutan seperti pengembangan emotikon/emoji aplikasi *WhatsApp* dan kajian tentang literasi emosi pada peserta didik.

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap emotikon/emosi sebagai representasi peserta didik dengan literasi emosi, dan menjadi gambaran terhadap emosi peserta didik di Sekolah Dasar melalui emotikon dan studi literasi emosi

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi sumber acuan terhadap pengembangan emosi anak dalam penggunaan emotikon/emoij aplikasi *WhatsApp*

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana desain emotikon/emoji dapat merepresentasikan emosi peserta didik di Sekolah Dasar. Serta dapat menjadi acuan literasi emosi bagi peneliti mengajar di Sekolah Dasar nanti sehingga peneliti dapat menjadi guru yang profesional.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri atas teori, dalil, konsep, dan pendapat-pendapat yang dikemukakan para ahli sebagai dasar dan acuan penelitian dalam melaksanakan penelitian serta posisi teoritis peneliti dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri atas penjabaran mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya yaitu: metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan serta analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini terdiri atas temuan dan pembahasan hasil penelitian berupa *emotikon/emoji sebagai representasi literasi emosi* dalam kumpulan tangkapan layar group kelas ataupun *personal chat* peserta didik sekolah dasar yang berguna untuk mengetahui hasil temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini simpulan berisi mengenai pembahasan singkat tapi menyeluruh dari hasil analisis yang bertolak pada rumusan masalah yang terdapat dalam kumpulan tangkap layar pesan teks peserta didik yang menggunakan emotikon, serta pada implikasi dan rekomendasi berisi mengenai saran untuk penelitian selanjutnya.